

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi pada peserta didik saat menyelesaikan berpikir kreatif peluang (Moleong, Lexy J., 2012). Ruseffendi, E. T. (2010) penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana pengumpulan datanya melakukan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan sekarang dan subjek yang sedang diteliti. Studi kasus menjadi pendekatan yang dipilih untuk penelitian ini. Menurut Sudaryono (2017) studi kasus merupakan studi yang memfokuskan dan menganalisisnya kasus tersebut sehingga dapat menghasilkan temuan baru. Pada penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian merupakan penelitian kualitatif, selain itu juga penelitian ini mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena memfokuskan dalam menggambarkan bagaimana proses berpikir kreatif peserta didik ditinjau dari gaya belajar.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland (dalam Moleong, Lexy J, 2014) adalah kata-kata dan tindakan, selain dari itu hanya merupakan data tambahan. Sumber data penelitian kualitatif menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2016) dibagi menjadi tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*).

3.2.1 Tempat (*Place*)

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTsN 15 Ciamis JL. Handapherang, No. 94 RT. 32 RW. 13, Handapherang, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46271

3.2.2 Pelaku (*Actor*)

Sumber data penelitian ini didapat dari subjek penelitian atau responden yang merupakan individu yang diminta informasi tentang suatu fakta atau pendapatnya yang

dapat dijadikan sebagai sumber data yang jelas dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Penentuan subjek penelitian atau responden dilakukan dengan cara purposive sampling (Sugiyono, 2016). Penelitian ini diambil 3 subjek penelitian yaitu 1 subjek bergaya belajar visual, 1 subjek bergaya belajar auditorial, dan 1 subjek bergaya belajar kinestetik. Pertimbangan pengambilan subjek penelitian berdasarkan hasil tes gaya belajar peserta didik serta pertimbangan guru matematika kelas IX mengenai peserta didik yang dapat memberikan informasi lebih lengkap.

3.2.3 Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas yang diteliti oleh peneliti adalah aktivitas peserta didik saat mengerjakan tes soal berpikir kreatif mengenai materi peluang agar didapat data untuk dianalisis proses berpikir kreatif peserta didik juga saat dilakukan wawancara antara peneliti dengan subjek penelitian. Pada saat mengerjakan soal peserta didik ada yang berdiam diri, tengok kanan tengok kiri, menggaruk-garuk kepala, mengetuk meja, memainkan bolpoin, membuat coretan pada secarik kertas, dan ada yang menundukan kepala melihat kedalam soal. Pada saat wawancara peserta didik terlihat sedikit gugup dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan namun dapan menjelaskannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah Pemberian Angket Gaya Belajar, Pemberian Tes Kemampuan Berpikir Kreatif dan Wawancara. Untuk teknik observasi, yaitu melakukan pemberian tes kepada peserta didik, untuk wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur.

(1) Penyebaran Angket Gaya Belajar

Sugiyono (2016) berpendapat bahwa “kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (p. 142). Penyebaran angket gaya belajar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, apakah cenderung ke dalam gaya belajar visual, auditorial, atau kinestetik. Angket gaya belajar dibagikan sebelum pelaksanaan tes kemampuan berpikir kreatif.

(2) Pemberian Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Pemberian tes menjadi teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Tipe tes yang digunakan adalah berupa tes uraian. Keunggulan tes tipe uraian ialah akan mengasah timbulnya sifat kreatif pada diri peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan, peserta didik akan memiliki banyak variasi alternatif jawaban untuk memecahkan masalah yang diberikan dan hanya peserta didik yang telah menguasai materi yang bisa memberikan jawaban dengan tepat (Ruseffendi, E. T., 2010). Tes yang akan diberikan berupa soal berpikir kreatif materi peluang dan tes ini akan dilakukan kepada peserta didik yang sebelumnya telah diketahui gaya belajarnya.

(3) Melakukan Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap peserta didik yang akan dijadikan sebagai sumber data dari masing-masing gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik berkaitan dengan tes kemampuan berpikir kreatif. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang mendalam khususnya yang terkait dengan kemampuan berpikir kreatif dan proses berpikir kreatif peserta didik pada saat mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kreatif pada sub pokok bahasan peluang. Berkaitan dengan hal tersebut, Sugiyono (2016) menyatakan bahwa wawancara selain digunakan untuk studi pendahuluan, tetapi digunakan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.

Penelitian ini akan menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis, tetapi berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, serta disesuaikan dengan keadaan dan pengerjaan dari setiap peserta didik. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti menganalisis terhadap setiap jawaban responden kemudian mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Moleong, Lexy J. (2012) salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrumen, yaitu peneliti itu sendiri yang merupakan alat pengumpul data utama atau dengan bantuan orang lain. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka untuk instrumen tambahan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yaitu angket gaya belajar, soal tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara.

(1) Angket Gaya Belajar

Angket gaya belajar diberikan kepada peserta didik untuk menentukan subjek penelitian berdasarkan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Gaya belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Instrumen untuk mengelompokkan gaya belajar peserta didik akan menggunakan angket gaya belajar yang dimodifikasi dari Chislett, V., & Chapman, A. (2005) dengan memperhatikan karakteristik gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dari DePorter, B., & Hernacki, M. (2016). Angket gaya belajar ini terdiri dari 30 pernyataan dengan tiga pilihan jawaban. Setiap pilihan jawaban mewakili karakteristik dari salah satu gaya belajar. Pilihan jawaban A mewakili karakteristik dari gaya belajar visual, Pilihan jawaban B mewakili karakteristik dari gaya belajar auditorial, Pilihan jawaban C mewakili karakteristik dari gaya belajar kinestetik. Jika peserta didik memilih sebagian besar pada pilihan jawaban A, maka peserta didik tersebut memiliki gaya belajar visual. Begitu juga pada pilihan jawaban B, dan C. Sebelum digunakan, angket gaya belajar ini akan divalidasi oleh psikolog.

(2) Tes Kemampuan Kemampuan Berpikir Kreatif

Lembar tes kemampuan berpikir kreatif yang terkait dengan materi peluang yang berupa soal uraian, karakteristik soal yang diberikan harus sesuai dengan apa yang telah biasa diberikan, agar peserta didik dapat memahami soal yang diberikan. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kreatif dan proses berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pada materi peluang. Sebelum digunakan, instrumen tes kemampuan berpikir kreatif ini akan divalidasi oleh dua orang dosen Matematika Universitas Siliwangi. Kisi-kisi tes kemampuan berpikir kreatif matematik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Materi	Jenis Kemampuan Berpikir Kreatif	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif	Bentuk Tes	No. Soal
Peluang	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	Menjawab soal lebih dari satu jawaban.	Uraian	1

	<i>Flexibility</i> (Kelenturan)	Menjawab soal secara beragam/bervariasi. Memberikan jawaban yang lain dari yang sudah biasa.	Uraian	2
	<i>Originality</i> (Keaslian)	Mengembangkan atau memperkaya gagasan jawaban suatu soal.	Uraian	3
	<i>Elaboration</i> (Elaborasi)	Mengemukakan alasan kebenaran jawaban soal yang telah dibuat.	Uraian	4

(3) Wawancara

Moleong, Lexy J. (2017) mengungkapkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan jika ada data atau jawaban dari subjek penelitian yang menyimpang atau kurang dipahami oleh peneliti. Maka jenis wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara tak terstruktur. Moleong mengungkapkan bahwa wawancara tak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang tidak baku. Dalam wawancara tak terstruktur, pelaksanaan tanya-jawab berjalan seperti percakapan sehari-hari. Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang tidak perlu menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Jadi yang akan ditanyakan hanya permasalahan secara garis besarnya saja.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Beiklen (dalam Moleong, Lexy J., 2012) analisis data kualitatif adalah upaya bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman (dalam Wandu, S., Nurhasono, T., & Raharjo, A., 2013) adalah sebagai berikut.

(1) Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2016). Tahap mereduksi data dalam penelitian ini meliputi memeriksa hasil pengisian angket gaya belajar untuk mengelompokkan peserta didik ke dalam gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik; menganalisis hasil pengerjaan tes kemampuan proses berpikir kreatif peserta didik dari masing-masing gaya belajar; kemudian mentransformasi hasil pekerjaan peserta didik yang berupa data mentah menjadi catatan sebagai bahan untuk wawancara.

Kriteria pengelompokan peserta didik ke dalam gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik menggunakan aturan menurut Chislet, V., & Chapman, A. (2005) yaitu sebagai berikut

- (a) jika peserta didik lebih banyak memilih jawaban a pada saat mengisi angket gaya belajar, maka peserta didik tersebut memiliki gaya belajar visual
- (b) jika peserta didik lebih banyak memilih jawaban b pada saat mengisi angket gaya belajar, maka peserta didik tersebut memiliki gaya belajar auditorial
- (c) jika peserta didik lebih banyak memilih jawaban c pada saat mengisi angket gaya belajar, maka peserta didik tersebut memiliki gaya belajar kinestetik.

(2) Penyajian Data

Penyajian data (*data display*) yang dimaksud pada penelitian kualitatif adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif, tapi untuk memudahkan peneliti maka penyajian data dapat dilakukan lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peneliti juga pembaca (Sugiyono, 2016). Data yang disajikan pada penelitian ini adalah berupahasil analisis gaya belajar peserta didik, hasil tes peserta didik, hasil analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik, dan hasil wawancara.

(3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*) merupakan tahap akhir dalam melakukan analisis data. Kesimpulan akhir tergantung pada kelengkapan data dari catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan juga kecakapan peneliti (Sugiyono, 2016).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil analisis kemampuan berpikir kreatif dan proses berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi peluang dan juga hasil analisis gaya belajar yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan penyelesaian masalah matematika pada materi peluang, kedua hasil tersebut diambil kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan dari mulai penyebaran angket gaya belajar, pemberian soal tes, dan melakukan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, tepatnya pada bulan Februari 2019. Untuk lebih jelasnya, jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan Penelitian	Feb 2018	Mar 2018	Apr 2018	Mei 2018	Juni 2019	Juli 2019
1.	Mendapat SK bimbingan skripsi	√					
2.	Pengajuan Judul	√	√				
3.	Pembuatan proposal penelitian		√	√	√		
4.	Seminar proposal					√	
5.	Pengajuan surat perizinan penelitian					√	
6.	Menyusun instrument					√	
7.	Melakukan tes kemampuan berpikir kreatif, angket gaya berpikir dan wawancara						√

8.	Pengolahan data dan analisis data						√
9.	Penyusunan skripsi						√
10.	Pelaksanaan sidang skripsi						√

3.6.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah MTsN 15 Ciamis JL. Handapherang, No. 94 RT. 32 RW. 13, Handapherang, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46271. MTs Negeri 15 Ciamis merupakan salah satu sekolah berada di Kota Ciamis yang didirikan pada tahun 1994. Pada tahun 2009, sekolah ini menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dan menggunakan kurikulum 2013.

Jumlah tenaga pendidik yang ada di MTs Negeri 15 Ciamis pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 35 orang dengan Drs. H. Saeful Uyuy, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah. Selain tenaga pendidik, MTs Negeri 15 Ciamis juga dilengkapi dengan staf tata usaha sebanyak 7 orang. MTs Negeri 15 Ciamis juga memiliki sarana prasarana yang cukup memadai. Jumlah peserta didik pada tahun 2019 adalah 565 orang, dengan peserta didik kelas IX berjumlah 197 orang, peserta didik kelas VIII berjumlah 185 orang, dan peserta didik kelas VII berjumlah 183 orang.

